

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 55 BATANG PIARAU KECAMATAN LUBUK BASUNG SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2020/2021

MARDIATI

SDN 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung dimana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 64,7% dengan nilai rata-rata siswa 68, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80,1 dan ketuntasan 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* berhasil meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung.

Kata Kunci : meningkatkan hasil belajar, model kooperatif tipe *make a match*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan penulis dalam pembelajaran IPA di kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung, terlihat dari proses pembelajaran siswa terbiasa berpusat pada guru (*teacher centered*) sumber belajar. Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Suasana belajar menjadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa terlihat jenuh dan selama proses pembelajaran sebagian siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran IPA menjadi terasa membosankan bagi siswa. Jika dilihat dari hasil belajar, maka hasil belajar IPA siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung masih

rendah. Ini berarti, proses pembelajaran IPA di kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung tidak efektif dan perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif. Guru harus memilih model yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas I SD. Kondisi siswa kelas I SD berbeda dengan kondisi siswa kelas yang lebih tinggi, dimana sebagai siswa kelas rendah, mereka memiliki kecenderungan untuk bermain, sehingga dalam pembelajaran pun guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, guru harus dapat memberi contoh belajar yang mudah diikuti oleh siswa, sehingga siswa mampu mencapai tujuan akhir pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu diupayakan iklim belajar yang menyenangkan

menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal. Berbagai model *cooperative learning* yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah model kooperatif tipe *Make a Match*.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk rencana pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung?

Tujuan Penelitian

1. Rencana pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung.
3. Hasil belajar IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung.

Manfaat Penelitian

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam pembelajaran.

Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pedoman alternatif dalam memilih varian model pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA.

Bagi siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011:202) “pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam siswa yang memiliki minat dan bakat, latar kemampuan yang berbeda-beda serta bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2007: 77) menyatakan bahwa *Make a Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Komalasari (2010: 85) menyatakan bahwa model *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut Huda (2012: 135) *Make a Match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung yang berjumlah 34 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, yaitu dari bulan Februari s/d April 2021, terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Maret 2021, mulai dari siklus I sampai siklus II.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selain menggunakan verbalitas melalui dokumentasi, observasi juga akan mengolah kemampuan siswa yang berupa angka-angka.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan.

Alur Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati 2008:69) bahwa “Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Menurut Kemmis (dalam Ritawati

2008:69) “proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh”. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat dalam sistem persekolahan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Jenis data

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari guru dan siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung. Data dan informasi yang diperoleh juga merupakan data empiris yaitu data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data penelitian tindakan kelas dapat berupa hasil pencatatan lapangan, pengamatan, dokumentasi, dan tes.

Sumber data

Sumber data dari penelitian adalah proses dan hasil pembelajaran IPA berdasarkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Data diperoleh dari subjek terteliti yaitu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung.

Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu pencatatan lapangan, observasi, dan tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Rochiati Wiriatmadja. 2007:49) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi

berdasarkan masalah yang diteliti, di ikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung adalah 75%.
2. Terdapat peningkatan interaksi positif antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru dalam pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.
3. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Perencanaan pembelajaran ini dibagi langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, yakni: 1) Membuat potongan kertas berbentuk kartu yang berisi soal maupun jawaban. 2) Seluruh kartu dikocok, sehingga tercampur antara kartu soal dan jawaban. 3) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu, diberikan waktu untuk menemukan pasangan dari kartu tersebut. 4) Siswa yang berhasil menemukan pasangan dari kartunya sebelum batas waktu ditentukan akan mendapatkan nilai tambahan. 5) Setelah seluruh siswa menemukan pasangan diminta untuk duduk berdekatan dan membacakan hasilnya secara bergantian.

Tindakan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* sebagai berikut: **Kegiatan awal** : 1) Menyiapkan kondisi kelas secara klasikal. 2) Apersepsi. 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran. **Kegiatan inti** : 1) Guru menyiapkan bebe-

rapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2) Guru memberikan siswa satu buah kartu. 3) Guru meminta tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. 4) Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). 5) Guru meminta setiap siswa untuk dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. 6) Guru memberikan poin pada siswa yang dapat mencocokkan kartunya. 7) Setelah satu babak, guru meminta siswa kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. **Kegiatan akhir**: 1) Guru meminta siswa menyimpulkan materi. 2) Memberikan tes/evaluasi. 3) Tindak lanjut

Pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer. Untuk melakukan pengamatan tersebut, peneliti menyediakan dan memberikan lembaran observasi kepada observer berupa rambu-rambu karakteristik pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dari aspek guru dan rambu-rambu karakteristik pembelajaran IPA dari aspek siswa serta format pencatatan lapangan.

Dengan adanya rambu-rambu karakteristik tersebut, observer dapat mengamati apakah tindakan yang dilakukan guru maupun siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* yang telah direncanakan. Selain itu, juga untuk melihat sejauhmana keberhasilan dan ketercapain pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siklus I.

Aspek penilaian RPP. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrumen. Adapun penilaian terhadap RPP dari aspek penilaian terhadap RPP siklus I, persentase skor yang diperoleh adalah 78,5% dengan kategori baik.

Aktivitas Guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru maka dapat dilihat bahwa dari 13 karakteristik fokus kegiatan, 3 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 8 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 2 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siklus I ini adalah 40 dan skor maksimalnya 52. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 76%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Aktivitas siswa pada. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa maka dapat dilihat bahwa dari 13 karakteristik fokus kegiatan, 2 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 7 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 4 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siklus I ini adalah 37 dan skor maksimalnya 52. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 71%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Hasil belajar siswa. Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA, peneliti melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Selanjutnya, jika dilihat hasil belajar yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, diperoleh hasil nilai akhir Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I sebagai berikut : 2 siswa memperoleh nilai 61; 2 siswa memperoleh nilai 63; 2 siswa memperoleh nilai 66; 1 siswa memperoleh nilai 68; 2 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 71; 1 siswa memperoleh nilai 73; 6 siswa memperoleh nilai 75; 7 siswa memperoleh nilai 76; 3 siswa memperoleh nilai 78; 3 siswa memperoleh nilai 80; dan 3

siswa memperoleh nilai 81. Nilai rata-rata 68. Jumlah siswa tuntas 22 (64,7%). Jumlah siswa tidak tuntas 12 (35,3%).

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 64,7% dengan nilai rata-rata siswa 68.

Refleksi. Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Guru hendaknya selalu memotivasi siswa saat belajar, sehingga setiap siswa merasa bahwa dirinya mampu untuk belajar dan menemukan sesuatu dengan baik. 2) Dalam memberikan penjelasan, guru sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. 3) Jika siswa sudah mampu cepat dalam mencari pasangan kartu, kemampuan dalam memikirkan jawaban/soal dari kartu, guru harus memberi apresiasi. 4) Guru hendaknya mengatur waktu yang baik saat siswa belajar dalam kelompoknya. 5) Guru hendaknya memotivasi siswa untuk berani bertanya, dan memberikan penjelasan yang mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Berpedoman dari hasil pengamatan dan refleksi siklus I, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* yang belum berjalan semestinya dapat teratasi. Sehingga pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkat pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan pembelajaran siklus I. Pembelajaran pada siklus II dilakukan agar siswa lebih

terbiasa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

Pelaksanaan. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan paparkan berikut ini: **Kegiatan awal** : 1) Menyiapkan kondisi kelas secara klasikal. 2) Apersepsi. 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran. **Kegiatan inti** : 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2) Guru memberikan siswa satu buah kartu. 3) Guru meminta tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. 4) Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). 5) Guru meminta setiap siswa untuk dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. 6) Guru memberikan poin pada siswa yang dapat mencocokkan kartunya. 7) Setelah satu babak, guru meminta siswa kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. **Kegiatan akhir**: 1) Guru meminta siswa menyimpulkan materi. 2) Memberikan tes evaluasi. 3) Tindak lanjut.

Pengamatan. Kegiatan pengamatan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan siklus II.

Aspek penilaian RPP. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrumen. Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus II diatas, terlihat persentase skor yang diperoleh mencapai 92,8% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 13 karakteristik fokus kegiatan, 10 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 3 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Make a Match* pada siklus II ini adalah 49 dan skor maksimalnya 52. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 94%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

Aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 13 karakteristik fokus kegiatan, 9 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 4 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada siklus II ini adalah 48 dan skor maksimalnya 52. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 92%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa. Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA, peneliti melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Selanjutnya, jika dilihat hasil belajar yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, dapat diperoleh nilai akhir Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II berikut : 1 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 71; 1 siswa memperoleh nilai 73; 4 siswa memperoleh nilai 76; 7 siswa memperoleh nilai 78; 7 siswa memperoleh nilai 80; 4 siswa memperoleh nilai 81; 4 siswa memperoleh nilai 83; 3 siswa memperoleh nilai 85; dan 1 siswa memperoleh nilai 86. Nilai rata-rata 80,1. Jumlah siswa tuntas 30 (88%). Jumlah siswa tidak tuntas 4 (12%).

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 88% dengan nilai rata-rata siswa 80,1.

Refleksi. Dalam pelaksanaan siklus II, model pembelajaran *Make a Match* telah berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa serta kelancaran dan kekompakan dalam semangat kerja kelompok siswa. Siswa sudah memahami konsep-konsep melalui permainan kartu

pasangan. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 80,1 dan persentase ketuntasan belajar 88%. Dengan demikian, pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah memilih standar kompetensi (SK), menentukan kompetensi dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang proses pembelajaran, dan merancang evaluasi. Selain itu juga memilih dan merancang alat peraga atau media yang tepat. Semua kegiatan ini berdasarkan kepada langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus I, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 78,5% dengan kategori baik.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung baru mencapai ketuntasan 64,7% dengan nilai rata-rata siswa 68. Hal ini berarti hasil penilaian yang diperoleh siswa pada siklus I

ini belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 88% dengan nilai rata-rata siswa 80,1. Dengan demikian, pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terdiri dari beberapa tahap kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, yakni: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pembagian kartu pertanyaan atau jawaban, 3) Tahap mencari dan menemukan pasangan, 4) Tahap pemberian penghargaan, dan 5) Tahap penyimpulan.
3. Hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) kelas I SD Negeri 55 Batang Piarau Kecamatan Lubuk Basung dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 64,7% dengan nilai rata-rata siswa 68,

sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80,1 dan ketuntasan 88%.

Saran

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a*
3. Dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Nono Sutarno. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: UT
- Noehi Nasution, dkk. 2005. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rita Mahyuddin, dkk. 2008. *Hand Out Mata kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Rochiati Wiriatmadja. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slavin. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.